

PERANCANGAN MEDIA INFORMASI PROGRAM KESEHATAN MASYARAKAT PT FREEPORT INDONESIA

Nabila Anastasya¹, Mohamad Tohir², dan Diena Yudiarti³

^{1,2,3} *Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsong, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257*
nabilaanastasya@student.telkomuniversity.ac.id, mohamadtohir@telkomuniversity.ac.id,
dienayud@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: PT Freeport Indonesia melalui departemen *Community Health Development* membentuk program kesehatan sebagai upaya tanggung jawab sosial perusahaan dalam menangani masalah kesehatan di Kabupaten Mimika. Namun mereka dihadapkan tantangan dalam menginformasikan program kesehatan mereka sehingga membutuhkan solusi yang tepat dalam mengatasinya. Perancangan ini bertujuan untuk membuat media informasi program kesehatan yang mudah diterima oleh masyarakat lokal. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara, serta studi dokumentasi yang melibatkan teori media informasi, teori *design thinking*, dan teori desain komunikasi visual. Hasil dari penelitian ini yaitu perancangan media informasi berbasis cetak yang membawa konsep pesan informatif dengan sentuhan budaya, strategi komunikasi AIDA, dan konsep visual yang representatif terhadap program kesehatan serta identitas departemen *Community Health Development* ke media informasi utama dan pendukung dengan tujuan menimbulkan kesadaran di lingkungan masyarakat mengenai pelayanan program kesehatan yang ditawarkan oleh PT Freeport Indonesia.

Kata kunci: artikel, ilmiah, jurnal, kesehatan, Freeport, CSR, Informasi, Timika

Abstract: *PT Freeport Indonesia through its Community Health Development department established a health program as a corporate social responsibility effort to address health issues in Mimika Regency. However, they are faced with challenges in informing their health program, which requires an appropriate solution. This design aims to create a health program information media that is easily accepted by the local community. The research methods used are observation, interview, and documentation study involving information media theory, design thinking theory, and visual communication design theory. The result of this research is the design of print-based information media that brings the concept of informative messages with a touch of culture, AIDA communication strategy, and visual concepts that are representative of health programs and the identity of the Community Health Development department to the main and supporting information media with the aim of creating awareness in the community about health program services offered by PT Freeport Indonesia.*

Keywords: *article, scientific, journal, health, Freeport, CSR, information, Timika*

PENDAHULUAN

Timika merupakan ibu kota dari kabupaten Mimika. Kawasan ini berorientasi pada bidang pertambangan, industri dan jasa, karena terdapat beberapa perusahaan multinasional yang dipengaruhi oleh adanya perusahaan tambang terbesar di Indonesia, yaitu PT Freeport Indonesia. Namun, kota ini memiliki beberapa permasalahan kesehatan. Penyakit endemis lokal Malaria masih menjadi masalah utama Kabupaten Mimika sampai hari ini, dilansir dari keterangan Pak Reynold Ubra selaku Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Mimika. Malaria disebabkan oleh penularan parasit Plasmodium yang menggunakan nyamuk Anopheles sp. sebagai mediumnya. Terdapat tiga faktor yang menjadi penyebab penularan Malaria, di antaranya faktor parasit, inang, dan lingkungan. Mengingat Timika yang beriklim hutan hujan tropis dengan curah hujan yang sangat tinggi, membuat potensi penyebaran nyamuk Malaria di Kabupaten Mimika juga cukup tinggi. Salah satunya pada tahun 2010, di mana angka tertinggi penularan Malaria mencapai 80.000 kasus atau hampir setara dengan sepertiga dari jumlah penduduk Kabupaten Mimika (Nurhadi, 2011). Tetapi, penyakit menular yang dihadapi Kabupaten ini tidak sampai disitu saja. Menurut Dinas Kesehatan Papua, mereka juga harus menghadapi penyakit menular yang menyerang genetik seperti HIV/AIDS, Tuberculosis, dan juga Stunting. Sayangnya, angka kejadian penyakit-penyakit tersebut juga cenderung tinggi sehingga cukup membahayakan kesehatan masyarakat.

Sebagai produsen tembaga dan emas terkemuka di dunia, PT Freeport Indonesia (PTFI) selalu menghendaki aktivitas pertambangan berkelanjutan secara aman dan selamat. Sehingga memiliki kewajiban dalam melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibilities*) untuk mendukung usaha tersebut. Maka dari itu, PTFI menyediakan dana investasi sosial dan pendampingan teknis untuk mendukung pemberdayaan dan perawatan

lingkungan serta masyarakat di sekitar area terdampak operasi penambangan, khususnya di bidang kesehatan.

Melalui departemen *Community Health Development* (CHD), PTFI berupaya dalam pencegahan penyakit yang menyerang masyarakat dengan melaksanakan program yang berfokus pada kebersihan dan sanitasi, pengendalian infeksi menular seksual seperti HIV/AIDS, Tuberculosis (TB), masalah Kesehatan Ibu dan Anak, serta upaya pengendalian Malaria, yang dimana masih menjadi masalah kesehatan utama di Kabupaten Mimika. Informasi mengenai program-program kesehatan masyarakat tersebut dipromosikan oleh departemen CHD baik secara langsung maupun melalui selebaran. Namun berdasarkan wawancara langsung bersama Bapak Ferdinand Faot, program-program kesehatan tersebut belum begitu dikenali oleh banyak masyarakat sebab departemen CHD sering kali mengalami perubahan nama sehingga masyarakat belum beradaptasi baik dengan program-program yang ditawarkan. Selain itu, departemen CHD juga belum memiliki media informasi yang permanen untuk menjadi patokan utama dalam memberikan informasi detail mengenai program kesehatan yang ditawarkan.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Maria Matulesy selaku penanggung jawab Posyandu, faktor penyebab kurang dikenalnya program-program kesehatan PTFI di lingkungan masyarakat, ialah keterbatasan masyarakat lokalnya dalam literasi. Banyak dari mereka yang lemah dalam membaca dan bahkan ada yang tidak bisa membaca sama sekali (buta huruf). Biasanya hal ini dikarenakan adanya gap pendidikan terhadap masyarakat asli dan masyarakat yang di kota. Informasi dari media Poster, *Flyer*, Pamflet yang sudah ada mengandung banyak tulisan sehingga sulit dipahami oleh masyarakat sebab mereka memerlukan waktu lebih lama untuk membaca informasi di dalamnya. Selama ini, masyarakat bisa mengenali kegiatan PT Freeport Indonesia melalui media visual dan media fisik seperti karakter bergambar atau *merchandise* yang mereka dapatkan dari klinik binaan PTFI. Sebagian masyarakatnya juga sudah terpapar teknologi gawai, namun

hanya digunakan sebatas bertukar pesan atau menelepon dan belum dimanfaatkan sebagai media penyebaran informasi.

Dari sini terlihat bahwa diperlukan kajian kembali terhadap perancangan Media Informasi Program Kesehatan Masyarakat PT Freeport Indonesia agar sesuai dengan pola komunikasi dan perilaku masyarakat sasaran sekaligus upaya mengubah pandangan masyarakat mengenai rangkaian kerja milik departemen CHD beserta program-program yang ditawarkannya. Oleh karena itu, penulis beserta departemen *Community Health Development* bekerja sama melakukan penelitian dengan pendekatan *Design Thinking* dan Desain Komunikasi Visual untuk menghasilkan rancangan baru mengenai media informasi program kesehatan masyarakat PT Freeport Indonesia yang tepat dan mudah diterima di lingkungan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data dan analisis dari perancangan ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Pada bagian ini juga terjadi proses *design thinking* yaitu tahapan *emphatize* secara tidak langsung. Observasi adalah metode yang populer dilakukan oleh para peneliti. Observasi merupakan proses yang kompleks, terdiri dari berbagai macam proses biologis maupun proses psikologis. Namun, proses yang paling penting dari observasi ialah ingatan dan pengamatan (Widoyoko, 2014:46). Pada observasi, penulis melakukan pengamatan terhadap artefak visual yang sudah dibuat oleh perusahaan dan juga pengalaman pribadi selama terlibat dalam kebudayaan sehari-hari masyarakat lokal secara langsung. Penulis melihat bahwa kebanyakan dari mereka belum terpapar gadget dan penulis hampir tidak pernah melihat ada yang membawa telepon genggam ketika mengantre di klinik. Penulis menduga bahwa mungkin internet yang belum memadai di lokasi mereka merupakan alasan

mereka tidak menggunakan telepon pintar. Keadaan ini juga didukung dengan keadaan penulis yang cukup sulit menemukan jaringan saat sedang turun ke lapangan. Program kesehatan masyarakat milik PT Freeport Indonesia dalam penyampaiannya selalu menggunakan metode *focus group discussion* atau penyuluhan. Terkadang menggunakan fasilitator dari penutur lokal agar masyarakat dapat jauh lebih mengerti dengan isi informasi yang disampaikan.

Wawancara adalah suatu kegiatan guna mendapatkan informasi dari narasumber yang bertujuan untuk penggalian pemikiran, konsep, pengalaman pribadi, pendirian, atau sesuatu yang terjadi di masa lampau (Soewardikoen, 2019:53). Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada 3 karyawan departemen CHD, 1 karyawan dari tim kreatif promosi kesehatan PT Freeport Indonesia, dan juga 2 orang masyarakat lokal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Ferdinand Faot selaku *Officer* di bagian *Purchasing, Contract, and Operation* departemen CHD, menerangkan bahwa beliau sering kali masih dipanggil karyawan divisi *Malaria Control* oleh masyarakat, padahal selama ini program kesehatan yang diberikan berbagai macam. Selain itu masyarakat selama ini menerima informasi lebih banyak secara verbal. Menurut beliau, masyarakat lebih suka dengan hal-hal yang menarik visual mereka. Sehingga mereka sepertinya memerlukan inovasi terhadap desain-desainnya karena dirasa kurang menarik perhatian masyarakat.

Kemudian hasil wawancara dengan pak Khairul selaku Koordinator bagian *Primary Health Care* atau Klinik, menyatakan bahwa masyarakat memang masih senang memanggil *Community Health Development* sebagai *Malaria Control*. Upaya departemen CHD dalam mempromosikan program kesehatan pada media informasi yang sudah ada juga belum memberikan dampak. Beliau juga menambahkan bahwa departemen CHD tidak dapat membuat logo sendiri karena berada di bawah divisi *Community Affairs* PT Freeport Indonesia, maka dari itu seluruh media hanya boleh menggunakan logo PTFI.

Hasil wawancara dengan ibu Maria Matulesy selaku Koordinator Kesehatan Ibu dan Anak, menyatakan masyarakat termasuk ibu hamil di Posyandu banyak yang tidak bisa membaca sehingga masyarakat harus sering ke Posyandu untuk mendapatkan edukasi kehamilan. Menurut bu Maria, diperlukan media yang dapat membantu mereka mudah untuk menyimpan informasi mengenai Kesehatan meskipun memiliki keterbatasan dalam membaca.

Pada wawancara dengan mas Wisnu selaku tim Audio Visual Industrial-PHMC untuk promosi dan edukasi kesehatan di PTFI, menyatakan bahwa media visual sangat penting dalam upaya preventif atau ajakan untuk membangun kesadaran masyarakat karena memudahkan penyampaian pesan kesehatan. Selain itu Papua memiliki budaya yang berbeda, sehingga dalam perancangan media visual, mas Wisnu dan timnya melibatkan fasilitator edukasi dari suku asli untuk menerjemahkan informasi. Tantangan utama mereka adalah minimnya kemampuan dan minat baca masyarakat Papua, sehingga perlu menciptakan *brief* yang kreatif untuk menyederhanakan informasi. Kemudian untuk menarik minat masyarakat, kampanye kesadaran kesehatan disertai dengan penyediaan *merchandise*, karena masyarakat merasa seperti mendapatkan hadiah dan meninggalkan kesan yang baik bagi masyarakat saat mengikuti program. Departemen CHD memang tidak memiliki logo sendiri namun terkadang membuat identitas khusus untuk suatu *Campaign Program*. mas Wisnu menyarankan penulis untuk lebih mengutamakan empati daripada estetika dalam desain, karena standar estetika sering tidak bisa menjadi patokan untuk semua *audiens*.

Hasil wawancara dengan Alvira Silvana Nauw selaku masyarakat lokal Papua yang saat ini sedang mengampu pendidikan di Jakarta mengungkapkan bahwa kemampuan baca masyarakat tergantung pada tingkat pendidikan yang mereka miliki. Meskipun beberapa daerah di Papua telah memasuki era modern, Timika, tempat penelitian dilakukan, masih memiliki daerah pelosok dengan masyarakat yang mayoritas bersuku asli. Sejauh ini masyarakat di daerah Timika

mendapat informasi kesehatan yang disediakan oleh PTFI melalui sosialisasi atau melalui media visual seperti spanduk di jalan. Alvira menyarankan agar penulis memperhatikan detail desain yang sesuai dengan preferensi masyarakat dan memperhatikan lokasi media informasi yang akan dipajang, seperti di klinik, balai desa, posyandu, atau tempat umum lainnya yang sering dikunjungi masyarakat.

Sedangkan dari wawancara Dhewi Thofir yang juga mahasiswa asal Papua, menyatakan masih banyak masyarakat di Timika khususnya dari pedalaman yang tidak bisa membaca karena minimnya tingkat pendidikan. Hal ini disebabkan oleh sulitnya akses menuju fasilitas pendidikan. Anak-anak di Timika sering kali hanya dapat menempuh pendidikan di sekolah yang berada di sekitar pemukiman mereka. Karena peserta didiknya hanya dari masyarakat sekitar dan lebih memahami sesuatu menggunakan bahasa mereka sendiri, mereka akhirnya merasa kemampuan membaca dan menulis tidak terlalu penting. Menurut Dhewi informasi yang disertai dengan gambar dan memiliki sedikit konten tulisan cukup efektif untuk disampaikan kepada masyarakat, karena mereka lebih tertarik dan cepat memahami melalui visual atau gambar. Meskipun belum dapat memberikan solusi untuk masalah akses pendidikan, Dhewi berpendapat bahwa kita masih bisa membantu masyarakat dengan memudahkan akses informasi bagi mereka.

Selanjutnya adalah Studi Dokumentasi yaitu salah satu jenis penelitian yang melibatkan pengumpulan dan pemeriksaan dokumen, catatan, dan bahan tertulis lainnya untuk mengumpulkan informasi yang relevan terkait dengan topik atau isu tertentu. Jenis studi ini tidak melibatkan penelitian lapangan atau pengumpulan data primer melalui wawancara, survei, atau observasi langsung. Studi Dokumentasi akan dilakukan dengan mencari objek visual perbandingan dari instansi lain di bidang yang serupa.

Penulis melakukan analisis objek visual menggunakan metode analisis matriks perbandingan dan analisis CRAP terhadap objek visual dari perusahaan serupa di antaranya, Klinik Utama Yadika Yakespen Kijang PT Antam Tbk,

Kementerian Kesehatan, dan Halodoc. Matriks merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengidentifikasi sebuah informasi menjadi lebih seimbang dengan membandingkan informasi dalam bentuk gambar maupun tulisan (Soewardikoen, 2019:99). Sedangkan metode C.R.A.P adalah salah satu pedoman yang sering digunakan oleh desainer untuk meningkatkan kualitas desain mereka (Priyadma, 2020). Prinsip ini dikembangkan oleh Robin Williams yang merupakan akronim dari: C = *Contrast* (kontras), R = *Repetition* (pengulangan), A = *Alignment* (kesejajaran/keselarasan), P = *Proximity* (kedekatan).

Berikut adalah hasil analisis artefak visual milik PT Freeport Indonesia dengan perusahaan serupa menggunakan analisis CRAP dan matriks perbandingan:

Tabel 2. Analisis CRAP terhadap Dokumentasi Desain dengan Perusahaan Serupa

| Perusahaan | Contrast | Repetition | Alignment | Proximity |
|--|----------|------------|-----------|-----------|
|  <p>CHD PT Freeport Indonesia</p> | ✓ | ✓ | | |
|  <p>Klinik Utama Yadika Yakespen Kijang PT Antam Tbk</p> | ✓ | ✓ | | ✓ |

| | | | | |
|--|---|---|---|---|
|  <p>Kemenkes</p> <p>DBD LAGI NGEGAS AWAS KOMPLIKASINYA!</p> <p>Kementerian Kesehatan</p> | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
|  <p>halodoc</p> <p>Dengan Kartu Debit, Kredit & Charge Danamon Diskon 20%</p> <p>Toko Kesehatan Buat Jangkit Layanan Home Lab</p> <p>Periode: 18 April 2023 - 31 Maret 2024</p> <p>Nikmati Diskonnya Sekarang!</p> <p>Halodoc</p> <p>Halodoc</p> | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |

sumber: dokumentasi penulis

Pada tabel diatas menunjukkan desain media informasi milik departemen CHD belum memenuhi prinsip *Alignment* dan *Proximity* dibanding perusahaan serupa lainnya dikarenakan komposisi konten dan keterbacaan/jarak tulisan yang belum baik. Namun pemilihan warna yang sudah cukup baik dan terdapat pengulangan warna yang konsisten, membuat desainnya sudah memenuhi 2 prinsip lainnya yaitu *Contrast* dan *Repetition*.

Tabel 3. Analisis Matriks Perbandingan terhadap Dokumentasi Desain dengan Perusahaan Serupa

| Kategori | CHD PT Freeport Indonesia | Klinik Utama Yadika Yakespen Kijang PT Antam Tbk | Kementerian Kesehatan | Halodoc |
|------------|---------------------------------|---|--------------------------|------------------------|
| Tata Letak | Kurang baik | Cukup Baik | Tertata baik | Tertata baik |
| Warna | Biru dan putih | Biru, putih, hijau | Biru, putih, hijau | Merah, ungu, kuning |
| Tipografi | Sans Serif | Sans Serif | Sans Serif | Sans Serif |
| Ilustrasi | Fotografi | Fotografi | Fotografi | Fotografi |

sumber: dokumentasi penulis

Pada tabel analisis matriks perbandingan diketahui bahwa dari segi tata letak desain milik departemen CHD masih kurang baik tetapi memiliki beberapa kesamaan pada aspek tipografi dan ilustrasi dengan perusahaan serupa.

Media cetak poster informasi milik departemen CHD belum mengekspos program-program kesehatan yang ditawarkan dan belum mempunyai keselarasan identitas. Selain itu departemen CHD sendiri juga belum memiliki media informasi utama yang sifatnya permanen dan representatif terhadap identitas perusahaan dan program-program kesehatan yang ingin ditawarkan.

HASIL DAN DISKUSI

Design Thinking

Design Thinking adalah cara untuk memecahkan masalah yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap pengguna, kolaborasi tim, dan iterasi berulang (Liedtka, 2017). *Design Thinking* memiliki 5 tahapan yang meliputi Empati (*Empathize*), Menentukan (*Define*), Ideasi (*Ideate*), Rekayasa Cipta (*Prototyping*), dan Uji Coba (*Testing*).

Tahap *empathize* yang telah dilakukan pada bagian observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dielaborasikan pada tahapan selanjutnya, yaitu *define* dengan mengambil hasil dari analisis data yang didapatkan. Diketahui terdapat kesenjangan persepsi antara identitas yang diinginkan oleh departemen *Community Health Development* dan juga masyarakat sehingga cenderung diidentifikasi sebagai divisi *Malaria Control* oleh masyarakat. Terlebih masyarakat lokal banyak yang lemah dalam membaca dan lebih tertarik dengan gambar, sehingga media informasi yang sudah ada belum efektif. Maka dari itu, urgensi untuk menciptakan luaran media cetak dalam perancangan ini sangat tinggi. Dengan menyoroti preferensi komunikasi dan budaya masyarakat saat menerima

informasi dapat menjadi pertimbangan dalam menyusun strategi perancangan yang akan digunakan agar pesan bisa diterima dengan baik oleh masyarakat.

Penulis menawarkan solusi desain berupa media informasi yang mengandung sentuhan budaya Papua berupa luaran poster berbasis fotografi naratif sebagai media primer, serta beberapa perancangan media pendukung untuk memperkuat tujuan dari media utama.

Selanjutnya merupakan tahapan *ideate* di mana berisi konsep perancangan yang digunakan untuk menciptakan rancangan media informasi cetak berbasis visual.

Konsep Perancangan

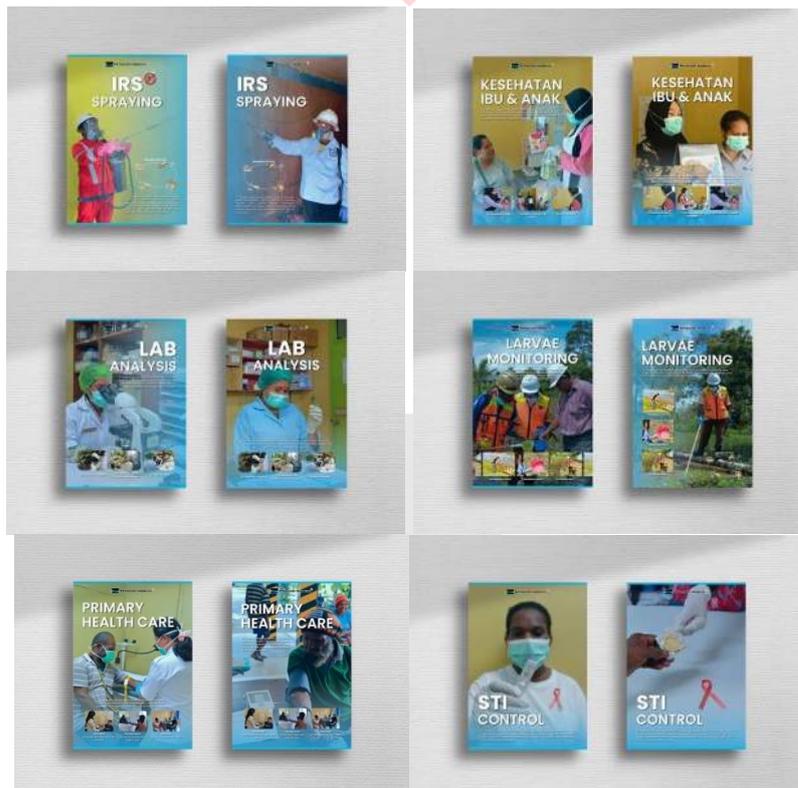
Konsep perancangan dalam penelitian ini ialah menciptakan media informasi melalui media visual, memperkuat kesadaran masyarakat tentang program kesehatan milik departemen CHD, dan bagaimana agar informasi yang disebar bisa menarik perhatian dan menggerakkan masyarakat untuk mengikuti program kesehatan. Penulis mengambil 3 kata kunci yang digunakan dalam konsep pesan perancangan ini yaitu informatif, representatif, dan berciri khas lokal.

Strategi komunikasi yang digunakan adalah AIDA yang merupakan singkatan dari *Attention* (Perhatian), *Interest* (Minat), *Decision* (Keputusan), *Action* (Tindakan). Menurut konsep ini, alat promosi harus menarik perhatian, mendapatkan dan meningkatkan minat, membangkitkan keinginan, dan menghasilkan tindakan. Dalam membangun program komunikasi yang efektif, aspek terpenting adalah memahami proses bagaimana konsumen merespons, misalnya dalam upaya promosi yang dapat memengaruhi respons konsumen tersebut (Rahmawati, 2022). Konsep AIDA sejalan dengan tujuan komunikasi yang ingin disampaikan melalui perancangan media informasi ini. Karena beberapa daerah di Kabupaten Mimika masih belum mendapatkan akses internet dan masyarakatnya juga belum terpapar telepon pintar.

Konsep media yang dipilih berupa poster fotografi untuk media utama, serta media pendukung berupa infografis, *X-banner*, template baliho, *merchandise* (kaos, tas, termos air, topi, senter, payung, jas poncho), dan konten digital berupa *short video*. Berikut adalah tahapan *prototype* dari perancangan media informasi program kesehatan masyarakat PT Freeport Indonesia:

Media Utama

Media informasi utama poster fotografi melibatkan masyarakat lokal sebagai figur dalam foto. Poster mengandung penjelasan singkat mengenai program namun lebih menonjolkan fotografi yang merepresentasikan kegiatan dari program kesehatan yang ditawarkan. Terdapat juga sedikit ilustrasi vektor sebagai elemen pendukung.





Gambar 1 Poster Program Pelayanan Klinik
Sumber : dokumentasi penulis

Media Pendukung

Media pendukung pada pemanfaatannya bertujuan untuk mendukung informasi kegiatan program kesehatan di beberapa media seperti baliho, flyer, dan x-banner.

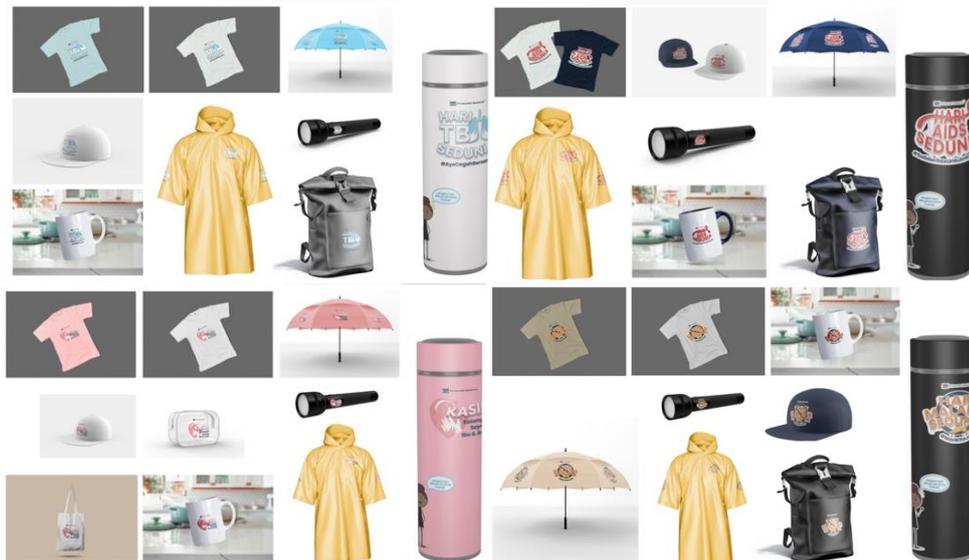


Gambar 2 Desain baliho, flyer, x-banner, dan operational box
Sumber : dokumentasi penulis



Gambar 3 Desain infografis *safety*
Sumber : dokumentasi penulis

Flyer, baliho, dan *X-banner* memiliki konsep yang mirip dengan media utama, dimana mengandung fotografi representatif Karena penempatannya di sekitar kantor dan klinik. Di dalamnya juga terdapat ilustrasi vektor sebagai pendukung pesan. Sedangkan Infografis lebih banyak mengandung ilustrasi vektor yang mengajak untuk memakai pakaian *safety* dengan lengkap.



Gambar 4 Desain *Merchandise* Program Kesehatan
Sumber : dokumentasi penulis



Gambar 5 Desain *Merchandise* Karyawan
Sumber : dokumentasi penulis

Merchandise sendiri dibedakan menjadi dua, satu untuk masyarakat, dan satunya lagi untuk ditujukan untuk karyawan departemen CHD. Sehingga ketika saat program kesehatan berjalan, karyawan akan menggunakan *merchandise* milik mereka sebagai bentuk *branding*. Harapannya dari hal tersebut masyarakat lebih mudah mengenal nama departemen CHD dan program-program kesehatan yang dijalankan. Ketika program berjalan, *merchandise* dibagikan kepada masyarakat yang menghadiri program untuk meninggalkan kesan yang baik di benak masyarakat saat mengikuti program. Dengan begini harapannya lebih lagi masyarakat yang menghadiri program kesehatan milik PT Freeport Indonesia.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang bisa didapatkan dari penelitian Perancangan Media Informasi Program Kesehatan Masyarakat PT Freeport Indonesia ialah, kesenjangan antara identitas yang diinginkan oleh departemen *Community Health Development* dan persepsi masyarakat yang sering kali mengidentifikasi departemen CHD sebagai divisi *Malaria Control*, menunjukkan adanya kebutuhan akan perubahan persepsi dan pemahaman yang lebih baik terkait program kesehatan yang ditawarkan dan juga identitas dari departemen *Community Health Development* sendiri. Terlebih masyarakat lokal banyak yang lemah dalam membaca sehingga informasi yang diberikan diterima kurang maksimal. Namun

dari penelitian ini telah diketahui bahwasanya masyarakat lokal lebih tertarik dengan media visual, sehingga urgensi luaran media cetak dalam perancangan ini sangat tinggi.

Pada penelitian ini penulis telah menyelesaikan tahapan perancangan di mana penulis menawarkan solusi desain berupa media informasi dengan luaran poster berbasis fotografi naratif sebagai media primer, lalu diikuti perancangan luaran pendukung untuk memperkuat tujuan dari media primer yang di antaranya infografis, *x-banner*, template baliho, *merchandise* (kaos, tas, termos air, topi, senter, payung, jas poncho), dan konten digital berupa *short video*.

Setelah dilakukan tahapan uji coba/*testing* untuk media utama poster di klinik dan kantor selama 1 minggu, ternyata menghasilkan respons kesadaran dari beberapa masyarakat yang berkunjung mengenai program kesehatan departemen CHD yang bermacam-macam jenisnya. Harapannya pada saat program perayaan hari besar seperti Hari Aids, Hari TB, dan Hari Malaria, departemen CHD juga mendapatkan massa yang lebih banyak agar pengontrolan penyakit di Timika bisa jauh lebih efektif dari sebelumnya.

Selama penelitian berlangsung, banyak batasan dan kekurangan yang terjadi, namun dari keterbatasan yang ada, penelitian ini akhirnya dapat selesai sesuai waktunya. Dengan demikian, semoga hasil perancangan ini dapat digunakan dengan sebaik-baik fungsinya dan apabila diadopsi pada perusahaan yang menghadapi masalah atau kondisi yang sama, penelitian ini potensial untuk dimanfaatkan juga.

DAFTAR PUSTAKA

Arafah, A. T. (2014). *Penerapan Visual Merchandising Sebagai Alat Komunikasi Pemasaran Produk Wakai Shoes Store Di Tunjungan Plaza 3 Surabaya* (Doctoral dissertation, Universitas Dinamika).

- Aris, A., Syahnaz, C., & Ulfah, S. M. (2017). Desain Merchandise Sebagai Penunjang Informasi Dan Promosi Sd Islam Miftahul Huda. *Journal Sensi*, 3(2), 150-159.
- Ar Razi, Aria & Mutiaz, Intan & Setiawan, Pindi. (2018). Penerapan Metode Design Thinking Pada Model Perancangan UI/UX Aplikasi Penanganan Laporan Kehilangan dan Temuan Barang Tercecer. *Desain Komunikasi Visual, Manajemen Desain dan Periklanan (Demandia)*. 3. 75. 10.25124/demandia.v3i02.1549.
- Berita Mimika, 2022, Kasus Malaria di Mimika Tahun 2021 Terkonfirmasi 18.919 kasus. Diakses pada <https://beritamimika.com/index.php/bm-kesehatan/2086-kasus-malaria-di-mimika-tahun-2021-terkonfirmasi-18-919-kasus>. (16 Januari 2024)
- Climate Data, Timika climate: Weather Timika & temperature by month - Climate-Data.org. Diakses pada <https://en.climate-data.org/asia/indonesia/papua/timika-5889/>. (15 Januari 2024)
- Djiwandono. (2015). *Meneliti itu Tidak Sulit: Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Bahasa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Efendi, Y. 2023, Dinkes Papua maksimalkan penanganan AIDS, TB dan Malaria. Diakses pada <https://papuabarat.antaranews.com/berita/34383/dinkes-papua-maksimalkan-penanganan-aids-tb-dan-malaria>. (15 Januari 2024)
- Ellison, A., & Coates, K. (2014). *An introduction to information design*. Laurence King Publishing.
- Emma Dwi Jatmika, S., Maulana, M., Kuntoro, K., & Santi, M. (2019). *Buku ajar pengembangan media promosi kesehatan*.
- Eriyanto. (2019). *Metode Komunikasi Visual*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

- Gozali, R. S. Psychology of Color in Increasing Employee Productivity Psikologi Warna dalam Upaya Peningkatan Produktivitas Karyawan.
- Janggo, A.E. 2023, Dinas Kesehatan sebut Mimika daerah endemik malaria. Diakses pada <https://papua.antaraneews.com/berita/707976/dinas-kesehatan-sebut-mimika-daerah-endemik-malaria>. (15 Januari 2024)
- Kamal, M. N. (2019). Fotografi dalam Konteks Ilmu Desain Komunikasi Visual.
- Kelley, D., & Brown, T. (2018). An introduction to Design Thinking. Institute of Design Thinking at Stanford. Diakses dari : <https://sis.binus.ac.id/2017/12/18/design-thinking-2/>
- Kusrianto, A. (2010). Tipografi. Jakarta: PT Gramedia.
- Michalko, M. (2021). Cracking Creativity The Secret of Creative Genius. (Prabantini, D.). Yogyakarta: Andi (Original work published 2001)
- Nurhadi, N., Notosoedarmo, S., & Martosupono, M. (2011). Pengaruh Lingkungan terhadap Kejadian Malaria di Kabupaten Mimika. In *Prosiding Seminar Biologi* (Vol. 8, No. 1).
- Puspitasari, M. D. (2017). *Pengaruh Penggunaan Media Poster terhadap Keterampilan Siswa Menulis Pengumuman di Kelas IV Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto).
- Putra, R. W. (2020). Pengantar Desain Komunikasi Visual dalam Penerapan. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Rahmawati, P. (2022). *Pengaruh Konsep Aida Terhadap Keputusan Pembelian Air Minum Le Minerale (Studi Kasus Warga Kecamatan Cempaka Putih, Jakarta Pusat)* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jakarta)
- Samad, M. Y., & Permatasari, D. A. (2021). Memahami Organisasi Free West Papua Campaign Melalui Kampanye Dukungan Terhadap United Liberation Movement for West Papua (ULMWP) Tergabung Dalam Melanesian Spearhead Group (MSG). *Jurnal Kajian Ilmiah*, 21(4), 401-412.

- Santoso, A. P. A., & Wardani, T. S. (2021). Pengantar Komunikasi Kesehatan. Jakarta: PT. Trans Info Media.
- Soewardikoen, D. W. (2019). Metodologi Penelitian Desain Komunikasi Visual. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Sumartono, S., & Astuti, H. (2018). Penggunaan poster sebagai media komunikasi kesehatan. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 15(1).
- Sunaryanto, Sunaryanto. (2021). Etnografi dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Desainnya.
- Supriyanto, H., Nurhadi, M., Prasetya, M. S., Hermansyah, D., & Puspitaningrum, A. C. (2022). Pembuatan Media Informasi Digital sebagai Sarana Informasi dan Promosi Sekolah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5)
- Swasty, Wirania & Rio Adriyanto, Andreas. (2017). Does Color Matter on Web User Interface Design. *CommIT (Communication and Information Technology) Journal*. 11. 17-24. 10.21512/commit.v11i1.2088.
- Venus, A., Rema Karyanti, S., & Rakhmat, J. (2004). *Manajemen kampanye: panduan teoritis dan praktis dalam mengefektifkan kampanye komunikasi*. Simbiosis Rekatama Media.
- Widoyoko, E. P. (2014). Teknik penyusunan instrumen penelitian. Yogyakarta: Pustaka Belajar.